

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN INTRAUTERINE DEVICE DI PUSKESMAS KUPANG KOTA TAHUN 2023

^{1*}Abrian Thomas, ²Masrida Sinaga, ³Rut R. Riwu

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

*Email Korespondensi : abrianthomas000@gmail.com

ABSTRAK

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Indonesia 1,6 % setiap tahunnya. Artinya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih terlalu tinggi sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah seperti sulitnya mencapai keluarga yang sejahtera. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Program KB dilakukan untuk mengatur jumlah dan jarak kehamilan dengan cara menggunakan kontrasepsi. Upaya tersebut dapat bersifat sementara dan permanen. Metode kontrasepsi yang direkomendasikan oleh pemerintah adalah dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang salah satunya adalah *intrauterine device* (IUD). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang pengguna IUD hanya 7,6. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan *intrauterine device* di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel 63 orang Ibu PUS yang dipilih secara random dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Masing-masing variabel yang diteliti diuji dengan menggunakan uji Chi-Square untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan IUD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD, ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi IUD, ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang kota Tahun 2023. Penulis berharap petugas kesehatan khususnya bagian kesehatan ibu dan anak dapat meningkatkan upaya penjelasan terkait kelebihan kekurangan, efektifitas dan efek samping dari alat-alat kontrasepsi agar Ibu PUS bisa memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan lebih efektif dan efisien, serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang belum diteliti seperti sosial ekonomi, jumlah anak dan pendidikan.

Kata Kunci : *Dukungan suami, pengetahuan, sikap, pemilihan kontrasepsi IUD*

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND SUPPORT OF HUSBANDS WITH THE SELECTION OF *INTRAUTERINE DEVICES* AT THE KUPANG KOTA HEALTH CENTER IN 2023

^{1*}Abrian Thomas, ²Masrida Sinaga, ³Rut R. Riwu

¹⁻³Public Health Study Program

Faculty of Public Health, Nusa Cendana University

*Correspondence Email: abrianthomas000@gmail.com

ABSTRACT

The average population growth rate in Indonesia is 1.6% every year. This means that the population growth rate in Indonesia is still too high so it can cause various problems such as the difficulty of achieving a prosperous family. One way to overcome this problem is by participating in the Family Planning (KB) program. The birth control program is carried out to regulate the number and distance of pregnancy by using contraception. Such efforts can be temporary and effective. The contraceptive method recommended by the government is the long-term contraception method (MKJP), one of which is an *intrauterine device* (IUD). Based on Kupang Kota Health Office data, IUD users are only 7.6. This study aims to analyze the relationship between knowledge, attitudes, and husbands' support with the selection of *intrauterine devices* at the Kupang Kota Health Center in 2023. This type of research is analytical research, with a *cross-sectional* research design. The sample number of 63 EFA mothers was randomly selected with a meaning level of $\alpha=0.05$. Each of the variables studied was tested using the Chi-Square test to analyze the relationship between knowledge, attitudes husband support, and IUD selection. The results of this study showed that there was no significant relationship between the level of knowledge and the choice of IUD contraception, a significant relationship between maternal attitudes and the selection of IUD contraception, or a significant relationship between husband support and the selection of IUD contraception at the Kupang Kota Health Center in 2023. The author hopes that health workers, especially the maternal and child health department, can increase efforts to explain the lack of, effectiveness and side effects of contraceptives so that EFA mothers can choose to use contraceptive methods more effectively and efficiently, and further research is expected to add other variables that have not been studied such as socio-economic, number of children and education.

Keywords: *Attitudes, husband support, IUD contraceptive selection, knowledge*

PENDAHULUAN

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Indonesia 1,6 % setiap tahunnya. Artinya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih terlalu tinggi sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah seperti sulitnya mencapai keluarga yang sejahtera. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mengikuti program Keluarga Berencana (KB) (Yudha, 2013).

Program KB dilakukan untuk mengatur jumlah dan jarak kehamilan dengan cara menggunakan kontrasepsi. Upaya tersebut dapat bersifat sementara dan permanen. Metode kontrasepsi yang digunakan untuk mengatur jarak dan mengendalikan jumlah kelahiran dapat berupa kondom, pil KB, KB suntik, *Intrauterine Device* (IUD), implant, vasektomi dan tubektomi (Tanto, 2021). Strategi yang dapat digunakan untuk melancarkan program KB yaitu dengan cara mempromosikan metode kontrasepsi efektif jangka panjang (Paraga, 2017). Alat kontrasepsi IUD termasuk ke dalam metode kontrasepsi jangka panjang sehingga tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil KB sehingga lebih efektif untuk digunakan. IUD juga tidak mempengaruhi produksi maupun kadar ASI pada ibu menyusui. IUD memiliki efektivitas yang tinggi dimana keberhasilannya 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan) (Putri & Dwita, 2016).

Berdasarkan data yang diambil dari Puskesmas Kupang Kota tahun 2022, ketersediaan layanan pemasangan dan kontrol kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota sudah ada, tetapi banyak ibu yang sebelumnya menggunakan IUD memutuskan untuk melepas atau mengganti menggunakan metode kontrasepsi lainnya karena merasa tidak cocok dan tidak nyaman, dan ada juga yang memutuskan untuk punya anak lagi.

Menurut Green dalam Paraga (2017), pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai alat kontrasepsi maka dapat mempengaruhi persepsi mereka mengenai alat kontrasepsi.

Pengetahuan tentang KB sangat penting dimiliki oleh akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo dalam Paraga (2017), apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*Long Lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan

kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Paraga, 2017). Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penggunaan KB, sangat berkaitan dengan perilaku PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi (Tanto, 2021). Kurangnya informasi tentang IUD yang diterima oleh PUS akan mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD (Paraga, 2017).

Menurut Arbaiyah, Siregar (2020), tidak adanya dukungan dari suami sering kali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan suami merupakan keterlibatan suami dalam bentuk memberi dukungan kepada wanita menjalani tugas reproduksinya. Termasuk dalam keterlibatan suami dalam perhatian, pengertian, masukan dan empati, mendampingi dan membantu pemeliharaan kesehatan, menciptakan suasana nyaman, menunjukkan sikap diri dan perilaku yang positif, misalnya kemauan menunda kehamilan dengan melakukan metode kontrasepsi yang disepakati. Dukungan suami sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur terutama tentang alat kontrasepsi IUD dukungan dan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur sangat dibutuhkan sehingga PUS memiliki alternative memakai alat kontrasepsi. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerja sama suami dan saling percaya (Arbaiyah, Siregar dan Batubara, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu terkait IUD seperti manfaat, efektifitas, kelebihan dan kekurangan, cara penggunaan, dan kontra indikasinya dengan penggunaan IUD, hubungan sikap ibu dengan penggunaan IUD, dan dukungan suami dengan penggunaan IUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional* (potong lintang). *Cross-sectional* adalah studi epidemiologi yang mempelajari prevalensi, distribusi maupun hubungan penyakit dan paparan dengan mengamati status paparan, penyakit atau *outcome* lain secara serentak pada individu-individu dari suatu populasi pada suatu saat. Jadi pada studi ini variabel bebas penggunaan IUD dan variabel terikat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami dinilai secara simultan pada saat yang bersamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kupang Kota. Waktu pengambilan dan pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan 26 Juni-26 Juli

2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menjadi akseptor KB aktif yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Puskesmas Kupang Kota, jumlah akseptor KB aktif pada pendataan terbaru bulan Juli 2022 berjumlah 183 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang menjadi akseptor KB aktif yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota yang berjumlah 63 orang, serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan accidental sampling yaitu dengan cara menunggu akseptor kb yang datang untuk kontrol atau memasang kontrasepsi di Puskesmas. Cara pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Univariat dan analisis Bivariat. Uji statistic yang digunakan yaitu Chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil berisi keluaran penelitian dengan memaparkan temuan-temuan yang otentik dan valid serta sesuai dengan tujuan dan metode penelitian. Bagian hasil menguraikan tentang karakteristik subjek penelitian, analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat (jika ada). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi (tekstual), tabel atau gambar (grafik/ diagram). Tuliskan juga informasi *loss to follow up* atau subjek *drop out* (bila ada).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	(%)
Umur		
21-25	7	11
26-30	18	29
31-35	17	27
36-40	15	24
41-45	6	10
Kontrasepsi		
Suntik	29	46
Pil	11	17
Implan	6	10
MOW	3	5
IUD	14	22
Pendidikan		
SD	2	3
SMP	1	2

SMA	36	57
Sarjana	24	38
Pekerjaan		
IRT	43	68
PNS	9	14
Swasta dan honorer	11	17

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang mengikuti program KB di Puskesmas Kupang Kota paling banyak berumur 26-30 tahun (29%), sedangkan paling sedikit berusia 41-45 tahun (10%). Kontrasepsi yang paling banyak digunakan Ibu PUS di Puskesmas Kupang Kota adalah kontrasepsi suntik (46%), dan yang paling sedikit adalah metode operasi wanita (MOW) yaitu 5%. Tingkat pendidikan paling banyak responden dengan tingkat pendidikan SMA (57%), dan yang paling sedikit tamat SMP (2%). Pekerjaan Ibu paling banyak adalah Ibu rumah tangga (IRT) yaitu 68%, sedangkan paling sedikit yang bekerja sebagai PNS (14%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Pemilihan Kontrasepsi IUD				Total		<i>p-value</i>
	Memilih		Tidak Memilih				
	N	%	n	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	34	70,8	14	29,2	48	100	0,082
Kurang	7	46,7	8	53,3	15	100	
Sikap							
Positif	35	74,4	12	25,6	47	100	0,007
Negatif	6	37,5	10	62,5	16	100	
Dukungan Suami							
Mendukung	36	75,0	12	25,0	48	100	0,003
Tidak Mendukung	5	33,4	10	66,6	15	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang memilih kontrasepsi IUD lebih banyak pada kategori tingkat pengetahuan baik (70,8%) dibandingkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (46,7%). Sedangkan ibu yang tidak memilih kontrasepsi IUD lebih banyak pada kategori tingkat pengetahuan kurang (53,3%) dibandingkan tingkat pengetahuan baik (29,2%). Hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023 didapatkan nilai *p-value* $0,082 > \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa secara uji statistic tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD di

Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023. Responden yang memilih kontrasepsi IUD, lebih banyak pada kategori sikap positif (74,4%), dibandingkan dengan kategori sikap negatif (37,5%). Sedangkan responden yang tidak memilih kontrasepsi IUD, lebih banyak pada kategori sikap negatif (62,5%) dibandingkan kategori sikap positif (25,6%). Hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{-value } 0,007 < \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa secara uji statistic ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023. Responden yang memilih kontrasepsi IUD, lebih banyak pada kategori dukungan suami mendukung (75,0%), dibandingkan kategori dukungan suami tidak mendukung (33,4%). Sedangkan responden yang tidak memilih kontrasepsi IUD, lebih banyak pada kategori dukungan suami tidak mendukung (66,6%) dibandingkan kategori dukungan suami mendukung (25,0%). Hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023 didapatkan nilai $p\text{-value } 0,003 < \alpha = 0,05$ yang artinya bahwa secara uji statistic ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023. Sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan dengan kategori baik (76,2%), berdasarkan analisis bivariat dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik sudah memilih menggunakan IUD diantaranya terdapat 54% dan sisanya tidak menggunakan IUD 22,2%. Terdapat 23,8% responden memiliki pengetahuan kurang, dapat dilihat bahwa pada responden dengan tingkat pengetahuan yang menggunakan IUD 11,1% sebanding dengan responden tidak memilih kontrasepsi IUD 12,7% sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Pengetahuan merupakan hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa, yang sebagian besarnya diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang

lain, didapat dari buku, surat kabar, atau media massa, dan elektronik (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Dalam teori dari WHO, dijelaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, factor-faktor luar (lingkungan), baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan pada akhirnya terjadi perwujudan niat berupa perilaku. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga hasil penelitian ini menghasilkan hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Tingkat pengetahuan yang baik tidak menjadi jaminan untuk responden memilih menggunakan kontrasepsi IUD karena selain pengetahuan masih ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan ibu dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan seperti kecocokan, kenyamanan dan keamanan dari efek samping yang timbul sebagai akibat dari penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu meskipun sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang sisi positif dan sisi negatif dari suatu alat kontrasepsi, biasanya para ibu sebelum memilih kontrasepsi mereka akan melakukan konseling dengan bidan atau tenaga kesehatan terkait untuk mendapatkan nasehat serta petunjuk mengenai alat kontrasepsi mana yang paling cocok untuk digunakan.

Menurut Green (1980) beberapa macam pengetahuan kesehatan mungkin dibutuhkan sebelum terjadinya suatu perilaku kesehatan pribadi. Akan tetapi, perilaku sehat mungkin tidak terjadi kecuali jika seseorang menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sudah mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (76%), akan tetapi pengetahuan responden masih sebatas IUD merupakan kontrasepsi yang diletakan dalam Rahim hal ini dapat dilihat dari skor kuesioner nomor satu yang mendapatkan skor paling tinggi, tetapi responden kurang memahami manfaat dari penggunaan IUD, cara kerja IUD dan kapan jadwal kunjungan pertama setelah pemasangan IUD yang mendapatkan skor yang rendah. Pemilihan kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman ibu terhadap manfaat, cara kerja serta efek samping yang ditimbulkan. Pada penelitian ini sebagian besar ibu belum memahami dengan baik tentang cara kerja IUD sehingga dapat dilihat pada penelitian ini walaupun tingkat pengetahuan ibu sudah tinggi tetapi ibu masih belum menggunakan IUD. Kurangnya pemahaman ibu tentang kontrasepsi IUD ini dapat

mempengaruhi perilaku ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD sehingga walaupun tingkat pengetahuan ibu sudah baik tetapi ibu tidak menggunakan IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi (2017) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Berdasarkan penelitian Salsabila dkk (2018) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Indah Sari dkk (2019) mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Peneliti mengatakan bahwa pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang faktor-faktor luar oaring tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, di apresiasi, diyakini sehingga menimbulkan motivasi serta niat untuk bertindak dan akhirnya terjadi perwujudan niat berbentuk perilaku. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arbaiyah dkk (2020) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hasil penelitian pengetahuan berbeda pada setiap penelitian, hal ini terjadi karena memang tingkat pengetahuan seseorang berbeda tergantung dengan pemahaman seseorang terhadap sesuatu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023. Sebagian besar responden sudah memiliki sikap yang positif (74,6%), diantaranya terdapat 55,6% responden memilih kontrasepsi IUD hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan ibu yang sudah baik terkait kontrasepsi IUD dan 19% responden tidak memilih kontrasepsi IUD, Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang positif belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan yang nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa sikap merupakan respon tertutup. Terdapat 25,4% responden memiliki sikap negatif, diantaranya terdapat 9,5% responden memilih kontrasepsi IUD, hal ini disebabkan oleh pengaruh dari orang lain seperti orang tua, teman dekat atau tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmawati (2019), seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh antara lain adalah orang tua, teman dekat dan teman sebaya. Sedangkan 15,9% responden tidak memilih kontrasepsi IUD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota tahun 2023.

Sikap merupakan suatu tingkatan afek, baik yang berifat positif maupun bersifat negatif dalam objek-obyek psikologis. Sikap merupakan faktor predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan (Notoatmodjo, 2012). Sikap seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan dan pengalaman. Notoatmodjo (2007), menyatakan sikap yang positif terhadap suatu objek baru akan muncul ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang objek tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan peran tenaga kesehatan khususnya yang bergerak di bidang KB untuk memberikan informasi terkait IUD kepada pasangan usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kupang Kota.

Sikap responden tentang kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan dan media massa. Dalam kehidupan mereka, responden pastinya akan melakukan interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Interaksi tersebut akan menghasilkan sebuah pengalaman tentang tentang kontrasepsi IUD, baik dari melihat secara langsung maupun dari cerita orang lain. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat berupa apa itu kontrasepsi IUD, bagaimana efek samping IUD, serta dapat pula berupa sikap orang dalam memiliki terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Pengalaman yang diterima responden khususnya tentang sikap penggunaan kontrasepsi IUD dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk menggunakan IUD atau tidak. Dalam penggunaan IUD, walaupun seseorang memiliki sikap yang baik, namun tindakan yang muncul dapat menggunakan atau tidak menggunakan IUD, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tindakan ibu dalam penggunaan IUD dipengaruhi oleh faktor pemudah (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, ekonomi, jumlah anak), faktor pemungkin (sarana dan prasarana fasilitas kesehatan, pelayanan KB), dan faktor penguat (perilaku tenaga kesehatan dan dukungan suami) terhadap penggunaan IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hatijar (2020) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD. Yana (2018) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil penelitian Suryani (2020), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan penggunaan AKDR dengan nilai $OR=29.286$ artinya bahwa sikap tidak berminat 29 kali lebih berpeluang dibandingkan dengan yang berminat terhadap penggunaan AKDR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota tahun 2023. Sebagian besar responden sudah mendapatkan dukungan suami (76,2%), diantaranya terdapat 57,1% responden yang memilih kontrasepsi IUD dan 19% responden yang tidak memilih kontrasepsi IUD. Terdapat 24% responden dengan kategori tidak mendukung, diantaranya terdapat 8% responden yang memilih kontrasepsi IUD dan 15,9% responden yang tidak memilih kontrasepsi IUD.

Berdasarkan Teori Green dalam Notoatmodjo (2007), bahwa pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan pelayanan alat kontrasepsi, dukungan keluarga dan dukungan suami. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak, karena suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dan pembuat keputusan. Peran atau partisipasi suami istri dalam Keluarga Berencana (KB) antara lain menyangkut pemakaian alat kontrasepsi, tempat mendapatkan pelayanan, lama pemakaian, efek samping dari penggunaan kontrasepsi, siapa yang harus menggunakan kontrasepsi.

Dukungan suami sangat berpengaruh besar terhadap proses pemilihan kontrasepsi. Berdasarkan hasil wawancara, kuesioner nomor 6 yang menyatakan suami ikut menghadiri penyuluhan tentang alat kontrasepsi mendapatkan skor paling rendah. Penggunaan kontrasepsi merupakan kebutuhan antara suami dan istri, sehingga dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan oleh sang istri seorang suami juga mempunyai hak untuk menentukannya. Akan tetapi jika suami tidak mengikuti penyuluhan KB maka akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman suami tentang kontrasepsi yang tepat bagi sang istri. Ada beberapa ibu yang menyatakan bahwa mereka pernah ingin menggunakan dan ada yang pernah menggunakan kontrasepsi IUD sebelumnya tetapi karena suami meminta untuk mengganti dengan menggunakan kontrasepsi lain karena merasa kurang nyaman dengan penggunaan IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Veronika dkk (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR. Harahap dkk (2019) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi IUD. Satria dkk (2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur. Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemakaian AKDR.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang kota Tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada kepala Puskesmas Kupang Kota serta seluruh staf yang telah mengizinkan serta membantu peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kupang Kota. Terimakasih juga kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. (2015). Konsep Keluarga dalam UU No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. *American Journal of Research Communication*, 5(August), 12–42. [http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf](http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview%20of%20Arc%20Hydro%20terrain%20preprocessing%20workflows.pdf)<https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003>
- Angraini, Dina; Wanodya Hapsari; Lia Sinaga; Samsider Azizah; Niken Argaheni; Wahyuni Samaria; dan Cahuaning Hutomo. 2021. Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. <http://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf>
- Arbaiyah, Ita; Nurelila Siregar; Rini Batubara. (2021) Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. Vol 6. 88. <http://dx.doi.org/10.51933/health.v6i2.575>
- Everet, Susane. 2004. Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Subekti, Nike Budi. 2005. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Farahdilla, M. (2016). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) di Perumnas Mandala Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. 2(1), 112. Skripsi, 112. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/16541>
- Fitriani, Aida. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. (7). <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.710>
- Harahap, Yanna Wari; Nikma Hairani; dan Sri Sartika Sari Dewi. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Umur Akseptor KB Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD. (4). <http://116.206.243.60/unarojs/index.php/health/article/view/144/103>

- Hardiyanti, Fifi. (2021). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD ; *Literature Review. Skripsi.* 23-26. <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/42/1/16010111%20Fifi%20Hardiyanti.pdf>
- Hatijar; dan Irma Suryani Saleh. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. (6). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.469>
- Indah Sari, Yati Sari Nur; Urwatil Wusqa Abidin; dan Sri Ningsih. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. (5). <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jikm/article/view/308>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/42/1/16010111%20Fifi%20Hardiyanti.pdf> *Indonesian Ministry of Health Information Center.* www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Loudoe, N; Efendi, F; & Fauzi Ningtyas, R. (2020). Determinan Pengetahuan tentang Kontrasepsi pada Ibu yang Berusia Remaja di Kupang. In *Indonesian Journal of Community Health Nursing* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.20473/ijchn.v4i2.12471>
- Matahari, R; Utami, F; dan Sugiarti, S. 2019. Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Bahan Ajar. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Nauli, Dwi. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di Puskesmas Anak Air Kota Padang. Skripsi. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/121802>
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Paraga, A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrasepsi IUD dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Waode Buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/id/eprint/43>
- Peni, W. O. M. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi.* <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/32981/12613150%20Wulan%20Octantya%20Mawar%20Peni.pdf?sequence=1>
- Pertiwi, Tri Rahmania. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sukarami Kota Palembang Tahun 2016. Skripsi, 53. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/505>
- Putri, R; & Dwita. (2016). Efektivitas Intrauterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 5(4), 138. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/900/808>
- Salsabilla, Biella; Andreanda Nasution; dan Icha Yuen Avianty. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. (1). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1422/1030>
- Satria, Desi; Chairuna; dan Sri Handayani. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. (22). <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1772/1050>
- Supriadi. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa. Skripsi, Dep. Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin Makassar, 54–56.

- http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MzdhMzhkZjhhNTdmN2ViN2RkYzBlZDhmMThlMGQzMzc2ZjYzZGU4Nw==.pdf
- Sulastri, Sri; dan Chichik Nirmalasari. (2014) Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD di Bergas. 45. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1418>
- Suryani, Lilis. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Arga Indah Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020. Skripsi. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/542/1/SKRIPSI%20kaset%20Lilis%20Suryani.pdf>
- Tanto, Z. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Pangkalan Masyhur. Media Kesehatan Masyarakat, 1(1), 1–10. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30726>
- Veronika, Septika Yani; Riska Safitri; dan Siti Rohani. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur. (1). <http://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i228wh>
- Yana, Ummi. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2018. Skripsi. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1587>
- Yudha, J. P. (2013). Hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Tahun 2012. Skripsi, 1(1), 1–47. <http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/538/1/SKRIPSI375-1704279241.pdf>